

## Analisis Keputusan Karir Pada Wisudawan

Tri Yessa<sup>1</sup>, Afdal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [afdal@konselor.org](mailto:afdal@konselor.org)

### Abstract

Keputusan karir merupakan suatu proses memilih antara dua atau lebih alternatif tindakan yang mengarah pada pilihan profesi dan pekerjaan tertentu dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis keputusan karir wisudawan FIP UNP. Keputusan karir dapat dilihat dari empat aspek dan dilihat dari jenis kelamin, yaitu: 1) eksplorasi karir kategori sesuai 2) kristalisasi karir kategori tidak sesuai 3) pemilihan karir kategori sesuai 4) klarifikasi karir kategori sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk tindakan keputusan karir wisudawan. metode penelitian deskriptif dengan sampel sebanyak 97 wisudawan FIP UNP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan karir pada wisudawan secara keseluruhan berada pada kategori tidak sesuai dengan presentase 44,33%, dan dilihat dari aspek dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk meningkatkan keputusan karir wisudawan yaitu layanan formasi, konseling individu dan bimbingan kelompok.

Keywords: Keputusan Karir, Wisudawan

### Introduction

Keputusan karir merupakan satu kemampuan individu untuk dapat berhasil dalam menjalani tugas dan pilihan perkembangan karir serta kesiapan untuk memilih karir yang tepat sesuai usia dan tingkat perkembangan. Nandang (2012) menjelaskan bahwa keputusan karir merupakan suatu proses individu dalam berfikir untuk membuat pilihan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri, perilaku, kemampuan, kepribadian, informasi lingkungan, dan kemandirian untuk mencapai cita-cita suatu pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Keputusan untuk memilih pekerjaan jabatan atau karir tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lampau. Penentuan arah pilih pekerjaan, jabatan, atau karir bukanlah semata-mata lahir dari hasil lamunan, angan-angan atau dari khayal belaka, tetapi karir sangat erat kaitannya dengan pendidikan.

Pada pengambilan keputusan karir, individu mencapai suatu titik yang oleh Tiedeman disebut differentiation (diferensiasi) dan integration (integrasi). Diferensiasi adalah proses mengevaluasi self atau self-in-world melalui pengidentifikasian dan studi tentang berbagai aspek okupasi. Proses ini kompleks dan unik untuk masing-masing individu

tergantung pada potensi biologi dan struktur sosial lingkungannya. Pada saat struktur kognitif individu berkembang, dorongan untuk mencapai diferensiasipun terbentuk, secara fisiologis maupun psikologis. Aktivitas dalam lingkungan individu, termasuk pendidikan formal, memberikan stimulasi eksternal.

Pengambilan keputusan karir remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat intelegensi, sikap mental, jenis kelamin, agama, bakat, minat dan orientasi masa depan. Faktor eksternal antara lain tingkat ekonomi keluarga, orang tua, guru, teman dan kondisi sosial masyarakat.

Keputusan memilih pekerjaan, jabatan atau karir tertentu merupakan suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap kehidupannya di masa lampau. Penentuan arah pilihan pekerjaan, jabatan atau karir bukanlah semata-mata lahir dari lamunan, angan-angan atau khayal belaka terletak pada keputusan eksplorasi dimana penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini beliau mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusan tersebut.

Pengambilan keputusan remaja juga harus dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi pilihannya, dengan keadaan tersebut remaja secara tidak langsung akan membentuk suatu sifat kemandirian yang berasal dari orang tua, maupun orang lain bahkan teman sebaya yang sering terjadi konformitas. Kemandirian perilaku (Behavioral) merupakan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu menemukan dan mengambil keputusan. Remaja yang memiliki kemandirian perilaku (Behavioral Autonomy) harus terbebas dari pengaruh orang terdekat maupun dari orang lain dalam menentukan dan mengambil keputusan atas apa yang dialaminya. Perlu dilakukan bahwa individu dalam mengambil keputusan bukan sepenuhnya tidak perlu pendapat orang lain.

Masalah untuk wisudawan yakni kematangan dalam menentukan pilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting dilakukan bagi wisudawan karena dapat memberikan pandangan mengenai masa depan seseorang, termasuk dalam hal memilih jurusan pendidikan yang ditempuh saat ini. Wisudawan dituntut agar dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, serta cita-cita dalam hal menentukan karir. Individu yang memiliki keterlibatan dan kemandirian dalam memilih suatu jurusan pendidikan dengan memperkirakan kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kepribadian yang dimilikinya tanpa mengikuti pilihan orang tua atau teman, cenderung dapat memilih jurusan pendidikan yang tepat untuk dirinya, sehingga mengakibatkan individu khususnya mahasiswa tingkat akhir untuk memantapkan karir.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada salah satu wisudawan yang sudah melakukan proses wisuda 3 bulan yang lalu pada tanggal 1 Maret 2023. Beliau mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang rendah seperti contoh "ragu dengan diri sendiri karena kurangnya bekal keputusan karir". Untuk melanjutkan karir dimasa depan dimana pada saat itu beliau belum merencanakan keputusan karir setelah tamat dari sarjana pendidikan beliau berjurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hal ini disebabkan karena kurangnya faktor Self-Awareness yaitu meningkatkan kesadaran diri faktor yang penting dan diperlukan dalam proses pembuatan keputusan. wawancara diperoleh bahwa jika keputusan tidak dilakukan dengan baik atau dengan

pengenalan diri terlebih dahulu maka setelah lulus kita sebagai orang yang sudah wisuda akan kebingungan untuk melanjutkan karir.

## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah wisudawan FIP UNP berjumlah 304 orang wisudawan dengan sampel 97 orang wisudawan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket keputusan karir berupa pernyataan dengan skala model likert. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## Results and Discussion

### A. Deskripsi hasil penelitian keputusan karir wisudawan FIP UNP secara keseluruhan.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi keputusan karir pada wisudawan FIP UNP dilihat dari jenis kelamin laki-laki dan lama studi wisudawan(n=97)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	$\geq 100$	7	7,22
Sesuai	93-99	41	42,27
Tidak Sesuai	86-92	43	44,33
Sangat Tidak Sesuai	$\leq 85$	6	6,19
Jumlah		97	100

Adapun rincian dari keputusan karir adalah sebanyak 7 wisudawan dengan persentase 7,22% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 41 wisudawan dengan persentase 42,27 % dengan kategori sesuai, sebanyak 43 wisudawan dengan persentase 44,33% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 6 wisudawan dengan persentase 6,19% dengan kategori tidak sesuai.

Temuan ini mengungkapkan kebanyakan wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir yang masih kurang untuk memutuskan suatu pilihan pada kategori tidak sesuai, artinya keputusan karir pada wisudawan sangatlah berpengaruh kepada masa depan wisudawan tersebut sama halnya memutuskan rencana untuk kehidupan selanjutnya. Jika ditinjau dari segi lama studi, wisudawan yang keterlambatan wisuda sampai 8 tahun maka keputusan karir bisa direncanakan matang-matang jika tidak mengganggu studi tersebut dan tergantung kepada wisudawan yang pandai memutuskan suatu pilihan yang akan datang. Hal ini perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling agar keputusan karir wisudawan bisa meningkat.

### B. Deskripsi hasil penelitian dari aspek keputusan karir

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian keputusan karir berdasarkan masing-masing aspek, sebagai berikut:

#### a. Eksplorasi Karir

berdasarkan hasil pengolahan data, dijelaskan bahwa keputusan karir pada aspek

eksplorasi karir dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Eksplorasi Karir

Wisudawan FIP UNP (n=97)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	$\geq 28$	5	5,15
Sesuai	24-27	46	47,42
Tidak Sesuai	20-23	43	44,33
Sangat Tidak Sesuai	$\leq 19$	3	3,09
Jumlah		97	100

Berdasarkan data tabel 12 dapat dilihat bahwa keputusan karir pada aspek eksplorasi karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 5 wisudawan dengan persentase 5,15 % pada kategori sangat sesuai, sebanyak 46 wisudawan dengan persentase 47,42% dengan kategori sesuai, sebanyak 43 wisudawan dengan persentase 44,33% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,09% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir pada aspek eksplorasi karir berada pada kategori sesuai pada keputusan karir.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap eksplorasi karir kebanyakan berada pada kategori sesuai dan tidak sesuai (47,42%) . Maka dapat diartikan sebagai besar wisudawan sudah mampu memilih keputusan karir, dimana masih terdapat kesulitan untuk membuat keputusan di aspek ini mampu memperoleh informasi dan juga mengambil konsekuensi saat mengambil keputusan pada wisudawan, jadi setiap wisudawan harus bisa melakukan tahapan- tahapan yang telah diberikan supaya keputusan karir terlaksana dengan baik. Oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputusan karir pada aspek eksplorasi karir.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Eksplorasi Karir dilihat dari jenis kelamin laki-laki(n=40)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	$\geq 30$	2	5,00
Sesuai	26-29	10	25,00
Tidak Sesuai	22-25	26	65,00
Sangat Tidak Sesuai	$\leq 21$	2	5,00
Jumlah		40	100

Berdasarkan data tabel 13 dapat dilihat dari jenis kelamin laki-laki pada aspek eksplorasi karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 2 wisudawan dengan persentase 5,00 % pada kategori sangat sesuai, sebanyak 10 wisudawan dengan persentase 25,00% dengan kategori sesuai, sebanyak 26 wisudawan dengan persentase 65,00% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,00% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir pada aspek eksplorasi karir dilihat dari jenis kelamin laki-laki berada pada kategori tidak sesuai pada keputusan karir.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap eksplorasi karir dilihat dari jenis kelamin laki-laki terletak tidak sesuai (65,00%). Maka dapat diartikan sebagai besar

wisudawan masih kurang bisa memilih keputusan karir, dimana masih terdapat kesulitan untuk membuat keputusan di aspek ini mampu memperoleh informasi dan juga mengambil konsekuensi saat mengambil keputusan pada wisudawan, jadi setiap wisudawan harus bisa melakukan tahapan- tahapan yang telah diberikan supaya keputusan karir terlaksana dengan baik. Oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputsan karir pada aspek eksplorasi karir.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Eksplorasi Karir dilihat dari jenis kelamin perempuan (n=57)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	≥25	12	21,05
Sesuai	22-24	36	63,16
Tidak Sesuai	19-21	8	14,04
Sangat Tidak Sesuai	≤18	1	1,75
Jumlah		57	100

Berdasarkan data tabel 14 dapat dilihat dari jenis kelamin perempuan pada aspek eksplorasi karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 12 wisudawan dengan persentase 21,05 % pada kategori sangat sesuai, sebanyak 36 wisudawan dengan persentase 63,16% dengan kategori sesuai, sebanyak 8 wisudawan dengan persentase 14,04% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,75% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir pada aspek eksplorasi karir dilihat dari jenis kelamin perempuan berada pada kategori sesuai pada keputusan karir.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap eksplorasi karir dilihat dari jenis kelamin laki-laki terletak sesuai (63,16%). Maka dapat diartikan sebagai wisudawan pada jenis kelamin perempuan sudah mampu memilih keputusan karir, dimana masih terdapat kesulitan untuk membuat keputusan di aspek ini mampu memperoleh informasi dan juga mengambil konsekuensi saat mengambil keputusan pada wisudawan, jadi setiap wisudawan harus bisa melakukan tahapan- tahapan yang telah diberikan supaya keputusan karir terlaksana dengan baik. Oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputsan karir pada aspek eksplorasi karir.

#### b. Kristalisasi Karir

berdasarkan hasil pengolahan data, dijelaskan bahwa keputusan karir pada aspek kristalisasi karir dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Kristalisasi Wisudawan FIP UNP (n=97)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	≥26	14	14,43
Sesuai	23-25	37	38,14
Tidak Sesuai	20-22	41	42,27
Sangat Tidak Sesuai	≤19	5	5,15
Jumlah		97	100

Berdasarkan data tabel 15 dapat dilihat bahwa keputusan karir pada aspek kristalisasi

karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 14 wisudawan dengan persentase 14,43% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 37 wisudawan dengan persentase 38,14% dengan kategori sesuai, sebanyak 41 wisudawan dengan persentase 42,27% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 5 siswa dengan persentase 5,15% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir pada aspek kristalisasi karir berada pada kategori tidak sesuai pada keputusan karir wisudawan

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap kristalisasi karir berada pada kategori tidak sesuai (42,27%). Maka dapat diartikan sebagai besar wisudawan masih kurang bisa memilih keputusan karir, dimana masih terdapat kesulitan untuk membuat keputusan di aspek ini belum mampu atas pilihannya dan juga memiliki tujuan yang pasti yang artinya, wisudawan di aspek ini harus menentukan lebih jelas pilihan dan kemana arah tujuan keputusan karir tersebut dan saat memilih tujuan harus mempertimbangkan kemampuan yang suda dimiliki wisudawan. Oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputsan karir pada aspek kristalisasi karir.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Kristalisasi Karir dilihat dari jenis kelamin laki-laki(n=40)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	≥27	2	5,00
Sesuai	24-26	16	40,00
Tidak Sesuai	20-23	20	50,00
Sangat Tidak Sesuai	≤19	2	5,00
Jumlah		40	100

Berdasarkan data tabel 16 dapat dilihat dari jenis kelamin laki-laki pada aspek kristalisasi karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 2 wisudawan dengan persentase 5,00% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 16 wisudawan dengan persentase 40,00% dengan kategori sesuai, sebanyak 20 wisudawan dengan persentase 50,00% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 5 siswa dengan persentase 5,00% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP dilihat dari jenis kelamin laki-laki memiliki keputusan karir pada aspek kristalisasi karir berada pada kategori tidak sesuai pada keputusan karir wisudawan

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap kristalisasi karir berada pada kategori tidak sesuai sesuai (50,00%). Maka dapat diartikan sebagai besar wisudawan masih kurang bisa memilih keputusan karir, dimana masih terdapat kesulitan untuk membuat keputusan di aspek ini mampu atas pilihannya dan juga memiliki tujuan yang pasti yang artinya, wisudawan di aspek ini harus menentukan lebih jelas pilihan dan kemana arah tujuan keputusan karir tersebut dan saat memilih tujuan harus mempertimbangkan kemampuan yang suda dimiliki wisudawan. Oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputsan karir pada aspek kristalisasi karir.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Kristalisasi Karir dilihat dari jenis kelamin perempuan (n=57)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	$\geq 27$	0	0,00
Sesuai	24-26	17	29,82
Tidak Sesuai	20-23	37	64,91
Sangat Tidak Sesuai	$\leq 19$	3	5,26
Jumlah		57	100

Berdasarkan data tabel 17 dapat dilihat dari jenis kelamin perempuan pada aspek kristalisasi karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 0 wisudawan dengan persentase 0,00% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 17 wisudawan dengan persentase 29,82% dengan kategori sesuai, sebanyak 37 wisudawan dengan persentase 64,91% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,26% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP dilihat dari jenis kelamin perempuan memiliki keputusan karir pada aspek kristalisasi karir berada pada kategori tidak sesuai pada keputusan karir wisudawan

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap kristalisasi karir berada pada kategori tidak sesuai (64,91%). Maka dapat diartikan sebagai besar wisudawan masih kurang bisa memilih keputusan karir, dilihat dari jenis kelamin perempuan dimana masih terdapat kesulitan untuk membuat keputusan di aspek ini mampu atas pilihannya dan juga memiliki tujuan yang pasti yang artinya, wisudawan di aspek ini harus menentukan lebih jelas pilihan dan kemana arah tujuan keputusan karir tersebut dan saat memilih tujuan harus mempertimbangkan kemampuan yang sudah dimiliki wisudawan. Oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputusan karir pada aspek kristalisasi karir.

### c. Pemilihan Karir

berdasarkan hasil pengolahan data, dijelaskan bahwa keputusan karir pada aspek Pemilihan Karir dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Pemilihan Karir Wisudawan FIP UNP (n=97)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	$\geq 27$	17	17,53
Sesuai	24-26	56	57,73
Tidak Sesuai	21-23	20	20,62
Sangat Tidak Sesuai	$\leq 20$	4	4,12
Jumlah		97	100

Berdasarkan data tabel 18 dapat dilihat bahwa keputusan karir pada aspek pemilihan karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 17 wisudawan dengan persentase 17,53% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 56 wisudawan dengan persentase 57,73% dengan kategori sesuai, sebanyak 20 wisudawan dengan persentase 20,62% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 4 siswa dengan persentase 4,12% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir pada

aspek pemilihan karir berada pada kategori sesuai pada keputusan karir wisudawan.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap pemilihan karir berada pada kategori sesuai (57,73%). Maka dapat diartikan wisudawan FIP UNP sudah mampu percaya diri dengan pilihan dan mampu memilih satu tujuan yang pasti dan juga mampu fokus mencapai tujuan yang ditentukan jadi hal tersebut sudah terlaksana dengan baik. wisudawan di aspek ini lebih meningkatkan lagi supaya tujuan dalam keputusan karir bisa terlaksana untuk seterusnya, oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputusan karir pada aspek pemilihan karir.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Pemilihan Karir dilihat dari jenis kelamin laki-laki(n=40)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	≥27	6	15,00
Sesuai	25-26	19	47,50
Tidak Sesuai	23-24	11	27,50
Sangat Tidak Sesuai	≤22	4	10,00
Jumlah		40	100

Berdasarkan data tabel 18 dapat dilihat bahwa keputusan karir dilihat dari jenis kelamin laki-laki pada aspek pemilihan karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 6 wisudawan dengan persentase 15,00% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 19 wisudawan dengan persentase 47,50% dengan kategori sesuai, sebanyak 11 wisudawan dengan persentase 27,50% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 4 siswa dengan persentase 10,00% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP jenis kelamin laki laki memiliki keputusan karir pada aspek pemilihan karir berada pada kategori sesuai pada keputusan karir wisudawan.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap pemilihan karir berada pada kategori sesuai (47,50%). Maka dapat diartikan wisudawan FIP UNP jenis kelamin laki-laki mampu percaya diri dengan pilihan dan mampu memilih satu tujuan yang pasti dan juga mampu fokus mencapai tujuan yang ditentukan jadi hal tersebut sudah terlaksana dengan baik. Wisudawandi aspek ini lebih meningkatkan lagi supaya tujuan dalam keputusan karir bisa terlaksana untuk seterusnya, oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputusan karir pada aspek pemilihan karir.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Pemilihan Karir dilihat dari jenis kelamin perempuan(n=57)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	≥27	11	19,30
Sesuai	24-26	31	54,39
Tidak Sesuai	21-23	11	19,30
Sangat Tidak Sesuai	≤20	4	7,02
Jumlah		57	100

Berdasarkan data tabel 19 dapat dilihat bahwa keputusan karir dilihat dari jenis kelamin perempuan pada aspek pemilihan karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 11 wisudawan dengan persentase 19,30% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 31



wisudawan dengan persentase 54,39% dengan kategori sesuai, sebanyak 11 wisudawan dengan persentase 19,30% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 4 siswa dengan persentase 7,02% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP jenis kelamin perempuan memiliki keputusan karir pada aspek pemilihan karir berada pada kategori sesuai pada keputusan karir wisudawan.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap pemilihan karir berada pada kategori sesuai (54,39%). Maka dapat diartikan wisudawan FIP UNP jenis kelamin perempuan sudah mampu percaya diri dengan pilihan dan mampu memilih satu tujuan yang pasti dan juga mampu fokus mencapai tujuan yang ditentukan jadi hal tersebut sudah terlaksana dengan baik. Wisudawan di aspek ini lebih meningkatkan lagi supaya tujuan dalam keputusan karir bisa terlaksana untuk seterusnya, oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputsan karir pada aspek pemilihan karir.

#### d. Klarifikasi Karir

berdasarkan hasil pengolahan data, dijelaskan bahwa keputusan karir pada aspek Klarifikasi karir dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Klarifikasi Karir Wisudawan FIP UNP (n=97)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	$\geq 24$	9	9,28
Sesuai	21-23	52	53,61
Tidak Sesuai	18-20	34	35,05
Sangat Tidak Sesuai	$\leq 17$	2	2,06
Jumlah		97	100

Berdasarkan data tabel 21 dapat dilihat bahwa keputusan karir pada aspek klarifikasi karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 9 wisudawan dengan persentase 9,28% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 52 wisudawan dengan persentase 53,61% dengan kategori sesuai, sebanyak 34 wisudawan dengan persentase 35,05% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,06% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir pada aspek klarifikasi karir berada pada kategori sesuai pada keputusan karir.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap klarifikasi karir berada pada kategori sesuai (53,61%). Maka dapat diartikan wisudawan FIP UNP sudah mampu memilih kembali pilihannya dan memiliki alternatif pilihan jadi hal tersebut sudah terlaksana dengan baik wisudawan di aspek ini lebih meningkatkan lagi supaya tujuan dalam keputusan karir bisa terlaksana untuk seterusnya, oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputsan karir pada aspek klarifikasi karir.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Klarifikasi Karir dilihat dari jenis kelamin laki-laki(n=40)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Sesuai	≥23	8	20,00
Sesuai	21-22	17	42,50
Tidak Sesuai	19-20	13	32,50
Sangat Tidak Sesuai	≤18	2	5,00
Jumlah		40	100

Berdasarkan data tabel 22 dapat dilihat bahwa keputusan karir pada jenis kelamin laki laki pada aspek klarifikasi karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 8 wisudawan dengan persentase 20,00% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 17 wisudawan dengan persentase 42,50% dengan kategori sesuai, sebanyak 13 wisudawan dengan persentase 35,50% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,00% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir pada aspek klarifikasi karir berada pada kategori sesuai pada keputusan karir.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap klarifikasi karir berada pada kategori sesuai (42,50%). Maka dapat diartikan wisudawan FIP UNP jenis kelamin laki-laki sudah mampu memilih kembali pilihannya dan memiliki alternatif pilihan jadi hal tersebut sudah terlaksana dengan baik wisudawan di aspek ini lebih meningkatkan lagi supaya tujuan dalam keputusan karir bisa terlaksana untuk seterusnya, oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputsan karir pada aspek klarifikasi karir.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Keputusan Karir dari Aspek Klarifikasi Karir dilihat dari jenis kelamin perempuan(n=57)

KATEGORI	INTERVAL	f	%
Sangat Sesuai	≥24	6	10,53
Sesuai	21-23	30	52,63
Tidak Sesuai	18-20	20	35,09
Sangat Tidak Sesuai	≤17	1	1,75
Jumlah		57	100

Berdasarkan data tabel 23 dapat dilihat bahwa keputusan karir pada jenis kelamin perempuan pada aspek klarifikasi karir wisudawan FIP UNP menunjukkan bahwa sebanyak 6 wisudawan dengan persentase 10,53% pada kategori sangat sesuai, sebanyak 30 wisudawan dengan persentase 52,63% dengan kategori sesuai, sebanyak 20 wisudawan dengan persentase 35,09% dengan kategori tidak sesuai, sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,75% dengan kategori sangat tidak sesuai. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa wisudawan FIP UNP memiliki keputusan karir pada aspek klarifikasi karir berada pada kategori sesuai pada keputusan karir.

Temuan mengungkapkan keputusan karir terhadap klarifikasi karir berada pada kategori tidak sesuai (35,09%). Maka dapat diartikan wisudawan FIP UNP jenis kelamin perempuan masih belum mampu memilih kembali pilihannya dan memiliki alternatif pilihan

jadi hal tersebut sudah terlaksana dengan baik. wisudawan di aspek ini lebih meningkatkan lagi supaya tujuan dalam keputusan karir bisa terlaksana untuk seterusnya, oleh karena itu bimbingan konseling memberikan layanan untuk upaya meningkatkan keputusan karir pada aspek klarifikasi karir.

### C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Pemberian layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia Pendidikan salah satunya untuk mengembangkannya potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat menjadi yang bermanfaat (Putra, 2013). Adapun Layanan yang dapat diberikan oleh konselor untuk menumbuhkan dan meningkatkan keputusan karir.

Berdasarkan hasil penelitian pada wisudawan yang *willingness to ompromise* pada keputusan karir ditemukan bahwa sebagian besar wisudawan kebingungan dalam menentukan kemampuan berkompromi untuk keputusan karir. Jika dikaitkan dengan layanan bimbingan dan konseling maka layanan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Layanan Informasi

Layanan informasi ini diberikan karena masih ada beberapa wisudawan yang belum mampu untuk menentukan keputusan karir dan dari itu layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan informasi agar para wisudawan tidak bingung dalam menentukan pilihan karir. Layanan informasi merupakan usaha yang dilakukan oleh konselor agar individu memiliki pengetahuan terkait dengan bagaimana dalam menjalani kehidupan keputusan karir harus memiliki kesiapan terutama dari segi kematangan emosi. Individu yang siap untuk memilih keputusan akan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya (Wibowo dan Imra'atul, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat sebagian besar keputusan karir dengan berbagai aspek siswa memiliki keputusan karir yang tidak sesuai dan ada beberapa pada kategori "Tidak Sesuai" salah satunya "Saya berat memilih karir yang saya minati" sehingga dapat memberikan layanan informasi memperoleh informasi atau pilihan karir wisudawan tentang diri dan lingkungan sesuai bakat dan minat yang dimiliki individu dengan tujuan untuk membantu perkembangan karir. Sebagai proses pencarian informasi atau pilihan, kristalisasi merupakan upaya untuk mencari informasi tentang karakteristik diri yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan atau bakat dan minat individu untuk mencapai tujuan karir yang sesuai dengan bakat dan minat.

#### 2. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu diberikan karena berdasarkan hasil penelitian ini masih ada remaja yang kematangan emosinya berada pada kategori sangat rendah, sehingga konselor dapat memberikan layanan konseling individu untuk membantu beberapa remaja untuk mengentaskan permasalahan terkait dengan keputusan mereka

untuk melakukan pernikahan pada usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat sebagian besar keputusan karir dengan berbagai aspek siswa memiliki keputusan karir yang tidak sesuai dan ada beberapa pada kategori "Tidak Sesuai" salah satunya "Saya terlalu memikirkan kesenangan pribadi tanpa memikirkan masa depan" merupakan cara untuk mengetahui kesulitan dalam memilih atau berat untuk melaksanakan pilihan karir atau pilihan karir wisudawan tentang diri dan lingkungan sesuai bakat dan minat yang dimiliki individu dengan tujuan untuk membantu perkembangan karir.

Layanan konseling individu adalah layanan yang diselenggarakan oleh konselor kepada seorang klien untuk membantu mengentaskan masalah pribadi klien yang bersifat mendalam (berkaitan dengan hal-hal penting tentang diri klien), meluas (meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien) dan spesifik (menuju pada pengentasan masalah) (Prayitno, 2017).

### 3. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat sebagian besar wisudawan memiliki keputusan karir yang sesuai dan ada beberapa pada kategori tidak sesuai hingga sangat tidak sesuai. Salah satunya "Saya ragu akan mendapatkan pekerjaan yang diminati" sehingga konselor dapat memberikan layanan bimbingan kelompok kepada wisudawan. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok ini perlu diberikan kepada wisudawan agar perlu menyadari keputusan karirnya dan dapat menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga individu tidak merasa hampa, bosan, bingung dan tidak berminat. Individu mengorganisir karir dari tujuan individu ke dalam interaksi yang berhubungan dengan masyarakat (misalnya melanjutkan pekerjaan). Individu mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang telah dicapainya. Akhirnya pada tahap ini tujuan dan sejumlah alternatif menjadi suatu bagian. Dalam arti lain, tujuan individu dan dunia kerja berasimilasi dengan posisinya sebagai salah satu aspek yang memungkinkan mendorongnya untuk berhasil.

## Acknowledgment

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, secara umum analisis keputusan karir pada wisudawan dalam membuat keputusan karir pada wisudawan berada pada kategori tidak sesuai. Selanjutnya jika ditinjau dari masing-masing aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis keputusan karir pada wisudawan berdasarkan aspek eksplorasi karir berada pada kategori sangat tidak sesuai dan jenis kelamin laki-laki kategori tidak sesuai dan jenis kelamin perempuan kategori sesuai Artinya wisudawan FIP UNP memiliki kemampuan mengambil konsekuensi karir dan memperoleh informasi karir, pemahaman eksplorasi karir sangat penting bagi remaja awal supaya mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan minat dan bakat sesuai dengan yang dimiliki.
2. Analisis keputusan karir pada wisudawan berdasarkan aspek kristalisasi karir berada pada kategori sangat tidak sesuai dan jenis kelamin laki-laki kategori tidak sesuai dan

perempuan kategori tidak sesuai Artinya wisudawan FIP UNP memiliki kemampuan yakin atas pilihan karir dan juga kemampuan memiliki tujuan yang pasti tentang karir, pencapaian pendidikan seseorang wisudawan harus konsisten dengan bantuan pekerjaan dan kompensasi uang yang diterima. Ketika berbagai dimensi status yang diukur berkorelasi sedemikian rupa maka status individu tersebut dikatakan mengkristal atau konsisten.

3. Analisis keputusan karir pada wisudawan berdasarkan aspek pemilihan karir berada pada kategori sesuai. dan jenis kelamin laki laki kategori sesuai dan perempuan kategori sesuai. Artinya wisudawan FIP UNP memiliki kemampuan percaya diri dengan pilihan karir dan fokus dan mencapai tujuan yang ditentukan tentang karir. sejalan dengan teori Holland merupakan salah satu teori yang digunakan untuk memahami hubungan antara minat dan kepribadian dengan kemungkinan keputusan yang biasa mereka miliki.
4. Analisis keputusan karir pada wisudawan berdasarkan aspek klarifikasi karir berada pada kategori sesuai dan jenis kelamin laki-laki kategori sesuai dan perempuan kategori tidak sesuai. Artinya wisudawan FIP UNP memiliki kemampuan memilih kembali pilihan karir dan memiliki alternatif pilihan karir. Ketika seorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, dalam perjalanannya ada yang lancar ada yang mempertanyakan seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali Perkembangan karir dimulai dengan kesadaran seseorang mempersiapkan diri, dan awal satu cara di mana orang mencari nafkah, berlanjut hingga mengeksplorasi pekerjaan dan akhirnya memutuskan mengejar karir, untuk mendapat kemajuan pekerjaan ataupun mengubah karir atau pekerjaan.

## Referensi

- Agung. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: UIN.
- A. Muri Yusuf. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basrowi&Suwardi. (2009). Memahami Proses Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, L. dan M. J. (2014). Pengantar Psikologi Umum (E. K. Ersaelia (ed.); Edisi Pert). Jakarta: Prestai Pustakarya.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan aspirasi kariersiswa ditinjau dari jenis kelamin, jurusan, dan tingkat pendidikan orang tua serta implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(3), 160-171.

- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Horrocks, J. E. (1976). *The Psychology of Adolescence, Behavior and Development*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* (Ridwan Max Sijabat (ed.); Kelima). Erlangga.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia.
- Nazir. Mohammad, P. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori (Pertama)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sudijono. (2017). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutja.A. (20017). *Penulisan Skripsi untuk prodi bimbingan dan konseling. Program studi bimbingan dan konseling. FKIP: Universitas Jambi*.
- Saputra, H. R., Alizamar, & Afdal. (2020). *Relationship of Confidence Academic Procrastination of Middle School Students and Its Implications in Guidance and Counseling*. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–10.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar. (2006). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supranto. (2005). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu, Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, M. B. (2015). *Belajar: Proses Membangun Kemampuan Untuk Mengendalikan Masa Depan Dengan Baik*. *Share : Social Work Journal*,5(2),167–174.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM

Press.

- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2016). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosdaskarya.
- Zahri, Triave Nuzila, Neviyarni S, Marjohan dan Afdal. (2022). *Counseling Services in Preventing Early Marriage*. *Jurnal Neo Konseling* 4(1): 12-15.